

PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SDN PETIR 1 KOTA TANGERANG

Eliana Rismayanti¹⁾ Sholeh Hidayat²⁾, Ratna Sari Dewi³⁾

^{1),2),3)} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding author E-mail: elianarismayanti13@gmail.com, sholeh.hidayat@untirta.ac.id, ratna@untirta.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Peran Guru, Peduli Lingkungan, Adiwiyata

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata yang dilakukan oleh guru; (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program Adiwiyata untuk menanamkan karakter peduli lingkungan di SDN Petir 1 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan peran sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan, karena pandemi. Faktor pendukung yaitu keterlibatan warga sekolah, orang tua, dan pemerintah, sarana dan prasarana yang mendukung, kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan pada pendidikan lingkungan hidup. Faktor penghambat yaitu terdapat siswa yang belum bisa menerapkan sikap peduli kepada lingkungan dan guru hanya bisa mengarahkan beberapa kegiatan selama pembelajaran *online*.

Abstract:

Keyword:
Teacher's Role, Environmental Care, Adiwiyata

This study aims to (1) determine the implementation of the teacher's role as a facilitator in instilling the character of caring for the environment through the Adiwiyata programme carried out by the teacher; (2) knowing the supporting and inhibiting factors in implementing the Adiwiyata programme to instill the character of caring for the environment at SDN Petir 1 Tangerang City. This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of this study are that the implementation of the role as a facilitator in instilling a caring character for the environment through the Adiwiyata programme is quite good, but there are still some activities that cannot be carried out, due to the pandemic. Supporting factors are the involvement of school residents, parents, and the government, supporting facilities and infrastructure, extracurricular activities that are integrated into environmental education. The inhibiting factor is that there are students who have not been able to apply a caring attitude to the environment and teachers can only direct some activities during online learning.

Pendahuluan

Sumber daya alam dan kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat melimpah. Oleh karena itu, kita harus menjaga, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya alam yang kita miliki dengan sebaik mungkin. Tetapi, kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkannya dengan baik. Ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan alam dapat mengakibatkan terjadinya bencana alam. Seperti salah satu kasus kebakaran hutan yang terjadi karena ulah manusia, dapat dibuktikan dari data yang dipublikasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Kebakaran hutan tersebut disebabkan oleh 99% ulah manusia dan 1% nya adalah alam yaitu manusia yang dengan sadar dan sengaja membuang puntung rokok sembarangan di sekitar hutan, sengaja membakar hutan hanya untuk membuka lahan kosong, dan sengaja serta sadar membakar sampah di hutan (bnpb.go.id).

Banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh ulah masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia masih kurang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya dan tanpa mereka sadari bahwa dampak dari perilaku mereka yang tidak peduli terhadap lingkungan dapat merugikan diri sendiri serta orang lain. Seperti halnya bencana banjir yang terjadi di Indonesia pada saat ini dapat disebabkan oleh ulah manusia yang masih banyak membuang sampah sembarangan,

karena masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

Kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya masih sangat rendah, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan pentingnya membuang sampah pada tempatnya sehingga dapat mengakibatkan terjadinya bencana banjir. Seperti data yang dipublikasikan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri dari data riset *Sustainable Waste Indonesia* (SWI) mengungkapkan sebanyak 24 persen sampah di Indonesia masih tidak terkelola. Ini artinya, dari sekitar 65 juta ton sampah yang diproduksi di Indonesia tiap hari, sekitar 15 juta ton mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani, serta terdapat 1,3 juta sampah plastik per tahun yang tidak dikelola (litbang.kemendagri.go.id).

Permasalahan lingkungan memang menjadi masalah yang belum dapat diselesaikan sejak lama begitu juga dengan masalah dari sikap masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan dapat ditanamkan sejak dini baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Terutama di lingkungan sekolah, sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan kepada siswa dengan kegiatan pembiasaan di sekolah.

Oleh karena itu, penanaman karakter peduli lingkungan harus dilakukan lebih

optimal dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan seluruh warga di sekolah, salah satunya yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter di sekolah yaitu guru. Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan salah satunya dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan, karena guru merupakan sosok digugu dan ditiru. Siswa akan selalu meniru apapun yang gurunya lakukan, oleh karena itu guru menjadi contoh dan panutan bagi siswa.

Pada kurikulum 2013 ini guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan dalam merancang, memfasilitasi, dan menyediakan segala sesuatu dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator di sini yaitu untuk mempermudah siswa dan membantu siswa dalam pembelajaran dengan merancang, mengarahkan, dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 46).

Peran guru sebagai fasilitator sangat berkaitan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah, karena guru berperan untuk merancang, menyediakan, dan memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan

dengan program Adiwiyata sehingga dapat memudahkan dan membantu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenai lingkungan hidup melalui program Adiwiyata tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata, guru berperan sebagai fasilitator dalam merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup dengan merancang pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dengan aktif, guru juga menyediakan materi ajar yang berkaitan dengan lingkungan hidup, merancang RPP untuk pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru merancang dan mengembangkan instrumen penilaian. Lalu guru juga memfasilitasi dan merancang kegiatan lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah untuk menumbuhkan sikap partisipasi siswa yaitu seperti guru memfasilitasi siswa dan merancang kegiatan pembuatan prakarya yang memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas siswa (Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 32-33).

Untuk mengoptimalkan penanaman karakter peduli lingkungan kepada siswa di sekolah yaitu dapat melalui program Adiwiyata di sekolah. Program Adiwiyata merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang mendukung terlaksananya

penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah sebagai bentuk untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan hidup. Program Adiwiyata menjadi wadah yang sangat tepat untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai lingkungan hidup kepada siswa sejak dini sehingga dapat mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan hidup dan menumbuhkan sikap cinta dan peduli untuk melestarikan lingkungan hidup. Dalam pelaksanaan program ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, seluruh warga sekolah dapat bekerja sama dan berlomba dalam melaksanakan kegiatan program Adiwiyata di sekolah untuk menuju sekolah dengan lingkungan yang bersih dan sehat serta dapat memperoleh penghargaan sekolah Adiwiyata (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku Panduan Adiwiyata, 2012: 3).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi berstruktur dengan melakukan kegiatan

pengamatan penelitian menggunakan pedoman observasi selama kegiatan pengamatan dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-struktur, dengan metode ini narasumber diajak untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya untuk menemukan masalah yang dilakukan secara lebih terbuka. Dan menggunakan dokumentasi seperti berkas dan foto yang berkaitan dengan kegiatan guru menanamkan karakter peduli lingkungan dan kegiatan program Adiwiyata.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata yang dilakukan oleh guru

Hasil penelitian berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa seluruh guru di SDN Petir 1 Kota Tangerang sudah memahami pelaksanaan 13 perannya sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Petir 1 Kota Tangerang dengan menjelaskan secara detail kegiatan yang menjadi pembiasaan yang guru lakukan di sekolah yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Guru juga menjelaskan secara detail faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata untuk menanamkan karakter peduli lingkungan di SDN Petir 1 Kota Tangerang.

Guru mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik, minat, dan bakat siswa yaitu dalam proses pembelajaran, pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam mata pelajaran wajib dan muatan lokal. Guru kelas mengarahkan dan memfasilitasi dengan memasukkan kegiatan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran SBdP dengan membuat prakarya, sedangkan guru mata pelajaran Penjaskes dengan mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan merawat tanaman di sekitar rumah.

Guru menyediakan dan memfasilitasi berbagai jenis sumber pembelajaran yang sesuai dan berhubungan dengan kegiatan peduli lingkungan dan program Adiwiyata. Guru kelas dan guru mata pelajaran Penjaskes menyediakan dan memfasilitasi sumber pembelajaran dari internet yaitu memberikan contoh foto dan video yang dapat memudahkan siswa mengerjakan tugas yang guru berikan. Lalu, penggunaan video pembelajaran menjadi salah satu fasilitas utama yang digunakan dalam pembelajaran mengenai kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Guru dan siswa juga memanfaatkan internet untuk mendapatkan atau mencari informasi atau materi tentang lingkungan hidup. Guru kelas yang memanfaatkan video dari youtube untuk kegiatan membuat prakarya

yang memanfaatkan barang bekas atau biji-bijian. Guru mata pelajaran Penjaskes memanfaatkan internet untuk mencari contoh gambar dari kegiatan menjaga kebersihan lingkungan dan merawat tanaman.

Guru juga memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan peduli lingkungan melalui program Adiwiyata dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa yaitu dengan memasukkan kegiatan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran wajib dan muatan lokal. Guru kelas memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan peduli lingkungan melalui program Adiwiyata dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa pada guru mata pelajaran SBdP yaitu membuat prakarya yang memanfaatkan barang bekas atau biji-bijian.

Guru menjelaskan makna kepada siswa dari kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata yang dilakukan pada proses pembelajaran yaitu dengan menyebutkan dampak positif yang akan didapatkan. Namun, guru tidak menjelaskan makna dari kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata kepada siswa, tetapi siswa akan tetap memahami bahwa kegiatan yang dilakukan memiliki makna setelah siswa melakukan kegiatan tersebut.

Guru mengarahkan kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program

Adiwiyata untuk menumbuhkan sikap aktif dan partisipatif siswa pada proses pembelajaran yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok ataupun individu untuk diarahkan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Guru kelas menugaskan siswa untuk berpartisipasi dan aktif dalam membuat prakarya kreatif dan inovatif dari barang bekas atau biji-bijian. Siswa tetap aktif dan berpartisipasi membuat prakarya meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Guru membentuk karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata yaitu dengan memberikan tugas untuk merawat dan memelihara lingkungan pada siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, guru juga menugaskan siswa untuk bertanggung jawab dalam merawat tanaman yang ada di sekolah dan di rumah. Guru mata pelajaran Penjaskes menugaskan siswa untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan serta merawat tanaman di rumah. Tetapi, guru kelas, guru mata pelajaran bahasa Inggris dan agama Islam tidak menugaskan siswa untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan dan merawat tanaman.

Guru memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan peduli lingkungan melalui program Adiwiyata untuk membentuk komunitas belajar dengan melibatkan siswa aktif berdiskusi dalam

proses pembelajaran yaitu dengan pembentukan kelompok oleh guru. Namun, guru tidak memfasilitasi kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata untuk membentuk komunitas belajar dengan melibatkan siswa aktif dan berdiskusi dalam proses pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran yang masih dilakukan di rumah masing-masing.

Guru mengarahkan kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa dengan pembentukan kelompok. Lalu ditunjuk salah satu siswa untuk menjadi ketuanya yang bertugas mengarahkan teman-temannya sesuai dengan perintah dari guru. Namun, guru tidak mengarahkan kegiatan peduli lingkungan melalui program Adiwiyata dengan menugaskan ketua kelompok untuk memimpin kegiatan menjaga dan merawat tanaman, karena kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan secara online dan tidak ada kegiatan yang menugaskan siswa secara berkelompok.

Guru mengarahkan kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa yaitu dengan mengarahkan siswa untuk disiplin dalam menghemat energi yang dibentuk dengan cara melakukan kegiatan hemat energi seperti mematikan peralatan listrik yang sudah tidak digunakan. Namun, pada pelaksanaannya guru tidak

mengarahkan kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa dalam menghemat energi, karena kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara daring.

Guru mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa dengan menugaskan siswa untuk membuat karya yang memanfaatkan barang bekas atau biji-bijian. Guru kelas 1-6 mengarahkan kegiatan dengan menugaskan siswa untuk membuat prakarya yang memanfaatkan barang bekas atau biji-bijian. Guru mengarahkan siswa dengan menjelaskan tugas yang akan dilaksanakan, prakarya yang akan dibuat oleh siswa, dan memberikan contoh berupa foto atau video pembuatan prakarya tersebut untuk memudahkan siswa membuat prakarya.

Guru mengarahkan siswa dalam kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata untuk menumbuhkan sikap kebersamaan siswa, dapat dilakukan dengan guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang dibuat untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata, seperti menyiram dan merawat tanaman, melakukan kerja bakti, piket kelas, kegiatan Jumantik. Namun, guru kelas dan guru mata pelajaran tidak mengarahkan siswa pada kegiatan secara berkelompok, seperti memupuk dedaunan menjadi pupuk kompos, karena kegiatan pembelajaran yang

masih dilakukan secara online dan banyak kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan selama pembelajaran online.

Guru mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata agar siswa mandiri dalam melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat dengan mengingatkan siswa untuk membiasakan menjaga kebersihan diri sendiri, mandi sehari 2x, menggosok gigi, memakai pakaian yang bersih dan rapi, serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitar. Guru kelas mengarahkan kegiatan peduli lingkungan melalui program Adiwiyata agar siswa dapat mandiri dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Terlihat guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mengingatkan kepada siswa untuk menjaga kebersihan diri seperti mandi 2x sehari, menyikat gigi, memakai pakaian yang bersih dan rapi, serta guru mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat 13 peran penting yang dapat diwujudkan oleh guru dalam kegiatan PPK sebagai fasilitator, yaitu sebagai berikut: (1) guru mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) agar sesuai dengan karakteristik, minat, dan bakat siswa; (2) guru memfasilitasi dan menyediakan berbagai

sumber-sumber pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); (3) guru memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; (4) guru memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk mengembangkan kemampuan siswa; (5) guru menjelaskan makna kepada siswa dari kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); (6) guru mengarahkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk menumbuhkan sikap aktif dan partisipatif siswa; (7) guru mengarahkan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa; (8) guru memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk membentuk komunitas belajar dengan melibatkan siswa aktif berdiskusi; (9) guru mengarahkan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa; (10) guru mengarahkan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa; (11) guru mengarahkan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh siswa; (12) guru mengarahkan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap kebersamaan siswa; dan (13) guru

mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk menumbuhkan sikap kemandirian siswa (Iskandar Agung, 2017: 111-115).

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program Adiwiyata dalam penanaman karakter peduli lingkungan

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata untuk penanaman karakter peduli lingkungan, semua warga di sekolah harus terlibat agar dapat mewujudkan pelaksanaan program Adiwiyata sehingga dapat menanamkan karakter peduli lingkungan di dalam lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga menjadi pendukung dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata ini. Disediaknya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program tersebut seperti alat kebersihan, wastafel, taman sekolah, kebun sekolah, tempat sampah organik, anorganik, dan B3, green house, UKS, toilet kepala sekolah, guru dan siswa, kolam ikan, kantin sehat, dan tempat untuk memupuk tanaman menjadi kompos. Kemudian, orang tua siswa juga ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program Adiwiyata untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara menyediakan segala kebutuhan siswa untuk mengikuti pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah dan juga orang tua yang memiliki profesi pada bidang tertentu yang

berkaitan dengan program Adiwiyata dapat dijadikan sebagai narasumber.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pemerintah Kota Tangerang bahwa dalam pelaksanaan program Adiwiyata untuk menanamkan karakter peduli lingkungan seluruh unsur atau warga sekolah terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Selain itu, sekolah pun menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran di sekolah, seperti menyediakan berbagai tempat sampah sesuai dengan jenisnya, menyediakan kompos, lubang biopori, taman, dan sarana prasarana lainnya. Sekolah pun mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya pramuka untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah. Keterlibatan orang tua siswa dalam pelaksanaan program Adiwiyata, baik dalam menyediakan kebutuhan siswa maupun dijadikan sebagai narasumber dalam menjelaskan pekerjaannya yang berhubungan dengan program Adiwiyata (Pemerintah Kota Tangerang dalam Buku Petunjuk Praktis Program Adiwiyata, 2013: 23, 25, 28).

Selain faktor pendukung tentu terdapat juga faktor penghambat yang merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi kendala saat pelaksanaan suatu program yang sedang dijalankan. Faktor penghambat tersebut berasal dari dalam sekolah yaitu masih terdapat siswa

yang belum bisa menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan di SDN Petir 1 Kota Tangerang. Pada pembelajaran daring ini pun menjadi kendala bagi guru untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata yang biasa dilakukan guru di sekolah, karena banyak kegiatan praktik yang tidak bisa dilakukan di rumah sehingga kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan dan tidak dapat dilaksanakan secara optimal dan maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan bahwa guru kelas dan guru mata pelajaran Penjaskes di SDN Petir 1 Kota Tangerang cukup baik, namun guru hanya bisa melaksanakan beberapa perannya sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata saja, karena beberapa kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan melalui pembelajaran daring, sehingga pelaksanaan peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata belum maksimal.

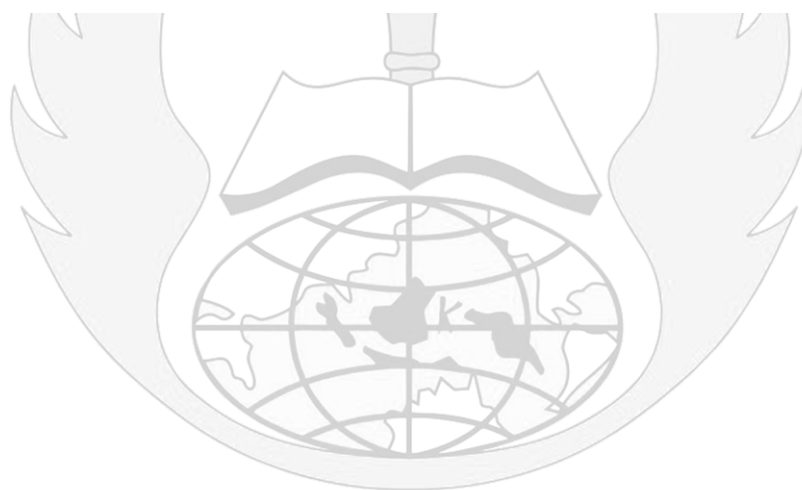
Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu keterlibatan seluruh warga sekolah, orang tua siswa dan

pemerintah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi pendukung dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana yang mendukung penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu masih terdapat siswa yang belum bisa menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan di sekolah, karena pembiasaan di rumah dan lingkungan bermain yang siswa bawa ke sekolah. Selain itu, guru juga mengalami kendala, karena saat ini masih melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan guru hanya bisa mengarahkan pada beberapa kegiatan saja, yaitu praktik yang bisa dilakukan secara individu saja.

Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar. (2017). *Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 31 (2).
<https://doi.org/10.21009/PIP.312.6>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri. *Riset: 24 Persen Sampah di Indonesia Masih Tak Terkelola*. Dalam laman <http://litbang.kemendagri.go.id/website/riset-24-persen-sampah-di-indonesia-masih-tak-terkelola/>
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Habibi, Muhammad Wildan. (2018). *Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa: Studi Multi Situs di SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya'lu Kota Malang*. Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersedia: <http://etheses.uin-malang.ac.id/14199/1/16761021.pdf>
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis* Penerbit. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin, Ujang dan Reza Rachmatullah. (2017). *Pembelajaran Pendidikan IPS Teori Konsep dan Aplikasi bagi Guru dan Mahasiswa*. Bekasi: CV Nurani.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta. Ebook.
https://www.academia.edu/14166305/Panduan_Adiwiyata
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Sutopo Purwo. *99% Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan Adalah Ulah Manusia*. Dalam laman <https://bnpb.go.id/berita/99-penyebab-kebakaran-hutan-dan-lahan-adalah-ulah-manusia>
- Nuzulia, Siti dkk. (2019). *Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan*. SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, Vol. 6 No. 2.
<https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>

- Pemerintah Kota Tangerang. (2013). *Buku Petunjuk Praktik Program Adiwiyata*. Tangerang: Pemerintah Kota Tangerang.
- Prasetyo, Dwi Agung. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/75947/>
- Purwandari, Ari W dkk. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SD/MI*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sonia, Ayu. (2018). *Mengenal Peran Guru*. Bandung: Mitra Sarana Edukasi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja Kualifikasi 7 Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyuningsih, Sri Restu. (2018). *Buku Pembiasaan Siswa dalam Membentuk Budaya Adiwiyata*. Bojonegoro: Abda Publisher.
- Yeni Lestari. (2018). *Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 4 (2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2238>



Unipa Surabaya